

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah keadaan tubuh apabila kadar hemoglobin (Hb) atau jumlah eritrosit dalam darah lebih rendah dari kadar normal. Anemia terjadi pada semua tahap siklus hidup, namun lebih umum menyerang ibu hamil. Anemia sering dijumpai pada ibu hamil karena dalam kehamilan kebutuhan zat-zat makanan bertambah serta terjadi perubahan pada darah dan sumsum tulang. Ibu hamil dapat dikatakan anemia jika kadar Hb <11 gr/dl. (Sjahriani dan Vera Faridah, 2019).

Anemia pada saat hamil dapat meningkatkan risiko Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Anemia pada ibu hamil juga dapat menyebabkan bayi yang baru dilahirkan prematur atau bahkan keguguran, pendarahan selama kehamilan, bayi mengalami stunting dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). (Marlapan, Wantouw dan Sambeka, 2013).

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus tahun 2015 menyatakan AKI di Indonesia sebanyak 305/100.000 kelahiran hidup. Data tersebut masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2013). Angka kematian ibu meningkat sebanyak 300 kasus dari tahun 2019 menjadi sekitar 4.400 kematian pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Direktorat Kesehatan Keluarga, kasus AKI di provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 sebanyak 684 kasus dan tahun 2020 sebanyak 745 kasus. Sedangkan data dari Dinas Pengendalian

Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA) Kabupaten Garut kasus AKI tahun 2021 sebanyak 99 kasus (KPPAI, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah AKB di Indonesia tahun 2020 sebanyak 20.266 bayi meninggal. Jumlah kematian bayi di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 sebanyak 1.866 kasus dan di Kabupaten Garut sebanyak 159 kasus (BPS, 2020).

Tujuan pembangunan kesehatan nasional salah satunya untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang optimal, melalui terwujudnya penduduk negara Indonesia yang hidup dengan perilaku sehat dan lingkungan yang sehat. Tujuan tersebut dapat terwujud dengan menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2015). Masalah kesehatan pada ibu hamil merupakan masalah yang kompleks. Di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat signifikan dari tahun 2013 (37,1%) ke tahun 2018 (48,9%). Di Kabupaten Garut prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2020 sebanyak 5901 orang (Kemenkes RI, 2019).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia diantaranya yaitu usia ibu, status gizi, pendidikan, usia kehamilan, konsumsi tablet Fe, dan pola konsumsi (Krisnawati, Yamti dan Sulistianingsih, 2015). Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh (Par'i, Wiyono dan Harjatmo, 2017). Kecukupan gizi sangat diperlukan oleh setiap individu sejak janin masih dalam kandungan,

bayi, anak-anak, remaja, dewasa sampai usia lanjut. Ibu hamil merupakan kelompok rawan sehingga harus dijaga status gizi dan kesehatannya. Asupan gizi yang tidak sesuai bagi ibu hamil dapat menimbulkan masalah kesehatan (Marlapan, Wantouw dan Sambeka, 2013)

Salah satu kebijakan mencegah anemia terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 tahun 2014 pasal 9 yaitu pemberian suplementasi gizi bertujuan untuk mencegah anemia gizi dengan pemberian edukasi gizi seimbang dan tablet tambah darah (Kemenkes RI, 2014). Peningkatan informasi tentang status gizi, anemia, penyebab anemia, dampak anemia, dan pencegahan anemia saat kehamilan perlu dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir masalah kesehatan yang terjadi selama kehamilan (Sukmawati, Mamuroh, dan Nurhakim, 2018).

Salah satu penentu status gizi yang mudah, murah, dan cepat adalah Lila yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan jaringan otot dan lapisan lemak kulit. Batas ambang Lila ibu hamil dengan risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah 23,5 cm. Jika Lila $<23,5$ cm artinya memiliki risiko KEK dan Lila $\geq 23,5$ cm tidak berisiko KEK (Yulaeka, 2020).

Selain status gizi yang dapat mempengaruhi anemia salah satunya pola konsumsi. Pola konsumsi adalah berbagai macam informasi yang memberikan gambaran mengenai jenis, jumlah, dan frekuensi bahan makanan yang dikonsumsi atau dimakan setiap hari oleh kelompok masyarakat tertentu (Mayulu dan Kawengian, 2016). Pola makan masyarakat Indonesia pada umumnya mengandung sumber besi hewani yang rendah dan tinggi sumber

nabati. Kualitas protein yang baik berasal dari hewani (Puji, Esse, Nadimin, dan Fathiyatul, 2010).

Zat gizi pada masa kehamilan diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Jumlah zat besi yang dianjurkan untuk ibu hamil adalah 18 mg per hari (Manuaba, 2010). Pola konsumsi yang seimbang terdiri dari berbagai makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang. Pada masa kehamilan ibu banyak membutuhkan energi yang dihasilkan dari sumber makanan yang harus dikonsumsi dengan mengikuti pola makan yang sehat (Sulistyoningsih, 2011). Pola makan sehat pada ibu hamil adalah makanan yang dikonsumsi oleh ibu dengan jumlah kalori dan zat-zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, serat, dan air (Manuaba, 2010)

Survei awal tes Hb dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Samarang Kabupaten Garut. Hasil tes Hb didapatkan 8 orang dari 25 ibu hamil dengan Hb <11 g/dl. Hasil tersebut menunjukkan ibu hamil yang anemia sebesar 32%. Prevalensi ibu hamil di UPT Puskesmas Samarang tahun 2020 dengan jumlah 793 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan, sebanyak 65 orang (8,2%) mengalami anemia dan tahun 2021 dengan jumlah 789 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan, sebanyak 59 orang (7,5%) mengalami anemia (Yani, 2021). Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan status gizi dan pola konsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Samarang Kabupaten Garut tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Samarang Kabupaten Garut tahun 2022?
2. Apakah ada hubungan pola konsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Samarang Kabupaten Garut tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Samarang Kabupaten Garut tahun 2022.
2. Menganalisis hubungan pola konsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Samarang Kabupaten Garut tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam perencanaan dan evaluasi program penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Bagi Prodi Gizi

- a. Memperoleh hasil publikasi ilmiah dari karya mahasiswa.
- b. Sebagai bahan untuk menambah referensi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

3. Bagi Keilmuan Gizi

Menambah referensi keilmuan tentang hubungan antara status gizi dan pola konsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

4. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya mengenai hubungan status gizi dan pola konsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
- b. Peneliti mampu mengaplikasikan ilmu dan teori yang peneliti dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.
- c. Menambah pengetahuan tentang cara berfikir secara ilmiah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Hubungan antara status gizi dan pola konsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Samarang Kabupaten Garut

2. Lingkup Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif, dengan desain observasional dan pendekatan *cross-sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk penelitian ilmu gizi khususnya di bidang gizi masyarakat.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja UPT Puskesmas Samarang Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang terpilih sebagai responden penelitian.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 – November 2022.